

## Faktor-Faktor Penentu Produktivitas UMKM Songket

Mayang Efridiyanti <sup>1</sup>, Efni Cerya <sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
tmayangefridiyanti@gmail.com<sup>1</sup>, efnicerya@fe.unp.ac.id<sup>2</sup>

**Abstract:** *This study objects to analyze the effect of education, business capital, raw materials and work experience on the productivity of songket MSME in Lima Puluh Kota and Tanah Datar districts. This type of research is descriptive associative. The population in this study were songket MSME entrepreneurs. The sample used was 33 people using saturated samples. The type of data used is primary data. The data collection technique used a questionnaire. The collected data were analyzed using multiple regression analysis. The results of this study indicate that 1) education has a positive and significant effect on the productivity of songket MSME in Lima Puluh Kota and Tanah Datar districts, 2) business capital has a positive and significant effect on the productivity of songket MSME, 3) raw materials positive and significant effect on the productivity of songket MSME, 4) work experience has a positive and significant effect on the productivity of songket MSME.*

**Keywords :** *education, business capital, raw materials and work experience*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

### PENDAHULUAN

Suatu kegiatan yang berupaya untuk memajukan kegiatan ekonomi serta taraf hidup masyarakat dan upaya tersebut dilakukan oleh suatu negara yang nantinya dapat mencapai suatu perubahan, hal inilah yang disebut dengan pembangunan ekonomi. Jika pembangunan ekonomi tersebut dapat dilakukan dengan baik maka dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan adalah suatu cara yang dilakukan dalam meningkatkan pertumbuhan untuk mencapai kesejahteraan sosial. Untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan sosial maka perlunya pengembangan secara berkesinambungan dalam kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Pembangunan di bidang ekonomi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat (Lincoln, 2010).

Untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan maka perlu suatu strategi pembangunan nasional dengan model kontemporer. Pada awalnya model pembangunan ekonomi terfokus pada pertumbuhan di bidang industri skala besar dan sekarang model pembangunan tersebut telah berorientasi pada ekonomi skala kecil atau biasa disebut dengan ekonomi kerakyatan (Nu'man, 2005).

Memasuki era revolusi industri 4.0 diperlukan kebijakan pembangunan ekonomi dalam menghadapi berbagai tantangan yang akan muncul. Adapun persoalan yang dihadapi pada era ini yaitu yang berkaitan dengan teknologi, stabilitas pada mesin produksi, keterampilan sumber daya manusia, dan problem terkait banyaknya pekerjaan yang hilang karena sudah digantikan oleh teknologi mesin yang canggih. Hal tersebut akan menimbulkan berbagai masalah seperti meningkatnya angka pengangguran. Kemajuan teknologi yang semakin canggih menuntut sumber daya manusia untuk memiliki ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas agar mampu bertahan terhadap tantangan dari teknologi itu sendiri. Keberadaan sumber daya manusia dalam lingkungan yang terus mengalami perubahan tidak dapat dipungkiri. Oleh sebab itu, sumber daya manusia dituntut untuk cepat dalam menyesuaikan diri terhadap segala perubahan yang terjadi agar mereka tidak tergilas dengan perubahan itu sendiri. Pendidikan adalah suatu hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan dan menghasilkan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang bermutu (Hasiani Freshka, 2015)

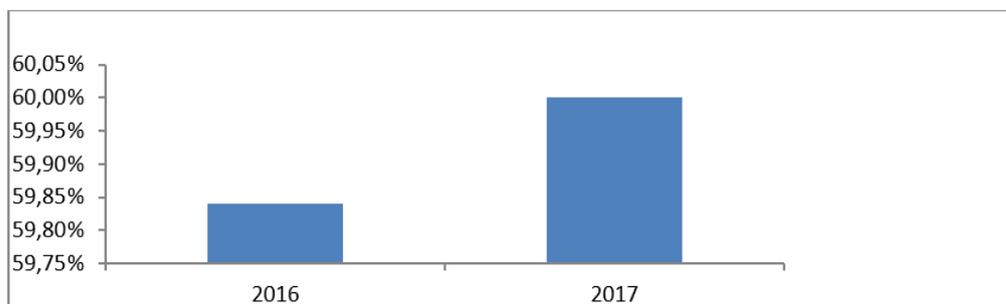
Pada era revolusi industri 4.0, bidang ekonomi mengalami perubahan besar dikarenakan adanya kemajuan teknologi yang memungkinkan otomatisasi hampir disemua bidang. Hal ini memberikan dampak positif terhadap bidang ekonomi karena memperkuat kemandirian bagi ekonomi, sehingga nantinya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi mencapai 5%. Pertumbuhan ekonomi mendorong tumbuhnya beberapa sektor-sektor usaha dalam bentuk kecil hingga menengah yang mampu memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan (Sangaji, Wiyono, & Mulyaningsih, 2019).

Di Indonesia, sektor usaha yang paling banyak berkembang adalah sektor industri kecil. Industri kecil sangat berperan dalam laju perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya industri kecil yang tumbuh, maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga bisa menyerap tenaga kerja yang nantinya dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Industri kecil pada umumnya mencakup perusahaan yang aktivitasnya mengubah suatu barang, dari barang dasar hingga barang tersebut menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah. Salah satu industri kecil yang paling berperan dalam laju perekonomian adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini memiliki kedudukan utama dalam kegiatan ekonomi, karena sebagai penyedia lapangan kerja yang besar sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan (Prasetyo, 2008).

Sistem perekonomian di Indonesia diarahkan ke sektor industri karna jika Indonesia masih menggunakan sistem ekonomi agraris maka akan menghasilkan produksi dengan nilai yang kecil. Hal ini juga mampu mendorong perkembangan UMKM untuk menjaga konselasi ekonomi Indonesia dalam cakupan global (Hosni & Alna, 2018).

Pada umumnya UMKM unggul dalam mengalokasikan berbagai sumber daya alam menjadi padat karya seperti pada bidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, perdagangan, industri pengolahan, listrik, pertambangan. Ini memberikan bukti bahwa UMKM mampu menguasai hampir disegala bidang sehingga UMKM mampu meningkatkan kinerja dengan produk lokal tanpa bergantung pada produk impor dan ini akan menjadikan pembangunan perekonomian nasional semakin kuat, untuk itu pengembangan UMKM perlu dijadikan prioritas untuk pembangunan nasional kedepannya (Putra, 2016).

Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2019), saat ini UMKM telah memberikan peran yang besar dalam pendapatan daerah maupun pendapatan nasional.



**Grafik 1. Kontribusi UMKM terhadap PDB Tahun 2017**

*Sumber : Data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian 2019*

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 UMKM telah memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 59,84% dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 60%. Kontribusi yang cukup besar ini juga diikuti oleh pertumbuhan jumlah UMKM yang selalu berkembang. Kementerian Koperasi dan UKM menyatakan bahwa terjadi kenaikan pertumbuhan UMKM, dimana pada tahun 2016 terdapat 61,7 juta. kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 62,9 juta unit. Jadi pertumbuhan UMKM meningkat sebesar 1.2 juta unit usaha. Pertumbuhan yang baik juga didukung oleh besarnya pangsa pasar pada sektor ini yaitu sebesar 99,99% dari seluruh pengusaha di Indonesia.

UMKM juga memiliki pengaruh besar dalam menanggulangi persoalan pengangguran yang ada di Indonesia. Jumlah pekerja di Indonesia sudah menyentuh angka 110 juta orang, dan kurang lebih 107 juta orang berada pada struktur UMKM atau sekitar 97,3 persen (BPS 2015). Data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM menyatakan bahwa pada tahun 2017, bidang UMKM berhasil menampung tenaga kerja sebanyak 116,6 juta atau sebesar 97,02%. Penyerapan tenaga kerja tersebut mampu mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada waktu itu.

Jika dilihat dari kontribusi yang diberikan UMKM terhadap PDB yaitu sebesar 60 % sedangkan pangsa pasar dari sektor ini sebesar 99,99 % yang didukung oleh porsi tenaga kerja yang cukup banyak yaitu mencapai 97,02%, maka hal ini menggambarkan masih rendah produktivitas UMKM di Indonesia, karena besaran input yang diberikan masih belum sebanding dengan besaran output yang dihasilkan oleh UMKM di Indonesia. Kenaikan produktivitas saat ini semakin penting, karena hasil kenaikan tersebut diperlukan dalam proses pembangunan ekonomi. Produktivitas sangat kritis dalam menghadapi kompetisi pasar pada tingkat internasional, infasi serta standar kehidupan masyarakat. Untuk itu produktivitas menjadi pusat perhatian dari berbagai kalangan (Moelyono, 1993).

Berbagai persoalan yang dilalui oleh UMKM dalam menjalankan perannya, hal ini membuat tidak maksimalnya kiprah UMKM dalam perekonomian nasional. Masalah finansial dan nonfinansial merupakan masalah umum yang dihadapi oleh UMKM. Keterbatasan modal yang dihadapi oleh UMKM menghambat UMKM dalam mengembangkan usahanya. Kemudian kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan untuk mengatur, mengurus dan mengelola agar mampu mencapai tujuan bagi UMKM yang telah direncanakan (Niode, 2009). Dalam rangka mencapai pertumbuhan yang potensial dan dinamis maka perlu mempersiapkan UMKM dalam mengatasi segala persoalan yang

dihadapinya baik itu permasalahan klasik seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia maupun masalah umum dan lanjutan yang mencakup fungsi instansi serta prosedur perizinan lainnya (Arliman S, 2017)

Kuatnya peran UMKM dalam perekonomian mendorong tumbuhnya UMKM diberbagai daerah. Adapun bidang UMKM yang banyak terdapat diberbagai daerah yaitu bidang kuliner, kerajinan, fashion, otomotif dan agribisnis. Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu daerah yang mempunyai kekuatan cukup besar di sektor industri, salah satunya pada industri kerajinan. Hal ini mendorong tumbuhnya berbagai UMKM dalam bidang kerajinan di beberapa daerah Provinsi Sumatera Barat. Adapun UMKM bidang kerajinan yang produknya juga cukup terkenal dikalangan masyarakat adalah Songket, seperti songket Kubang dan songket Halaban yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota serta songket Pandai Sikek yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar (Effendi, Osmet, & Ifdal, 2019).

Keberadaan UMKM ini tidak terlepas dari kearifan lokal masyarakat Minangkabau. Pembuatan produk dengan menggunakan bahan dasar tenun songket meningkatkan potensi kreatif perajin tradisional yang bisa menghasilkan beragam produk fungsional dengan nilai budaya minang yang kuat terkandung di dalamnya. UMKM Songket merupakan salah satu sentra kerajinan tenun tradisional yang menghasilkan berbagai jenis produk di Sumatera Barat. Usaha tenun juga menjadi mata pencaharian bagi masyarakat (Hendrawati, 2017).

Pada umumnya potensi kerajinan songket yang ada di Provinsi Sumatera Barat sudah mulai merambah ketingkat nasional. Hal ini menunjukkan bahwa industri kerajinan songket memiliki prospek yang baik untuk masa mendatang. Dengan berkembangnya industri kerajinan terutama UMKM Songket yang ada di Sumatera Barat ini akan mengembangkan industri kreatif yang bisa meningkatkan nilai tambah produk dan menyerap tenaga kerja, sehingga pendapatan masyarakat diharapkan bisa meningkat (Effendi et al., 2019).

Menurut data dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Kabupaten Lima Puluh Kota, terdapat 2 jenis songket yang ada pada Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu songket Kubang dan songket Halaban. Di sentra tenun songket Kubang terdapat 4 UMKM songket dengan melibatkan 36 pengrajin dan jumlah mencapai 7200 helai pertahun. Sedangkan di sentra songket Halaban terdapat 11 UMKM dengan 720 pengrajin dan jumlah produksi pertahun sebanyak 8980 pasang. Kegiatan Industri kerajinan yang terdapat di Nagari Halaban ini juga tidak terlepas dari permodalan oleh pemerintah dan Bank Dunia melalui PNPM-MPd, sehingga mampu menjadi penggerak dalam kegiatan industri kerajinan (Hendrawati, 2017). Selain itu, di Kabupaten Tanah Datar juga terdapat industri kerajinan songket yaitu Songket Pandai Sikek. Sesuai data yang didapatkan dari Diskoperindag Kabupaten Tanah Datar dan Wali Nagari Pandai Sikek, bahwa terdapat 18 UMKM songket dengan melibatkan 420 pengrajin. Songket Pandai Sikek merupakan salah satu songket yang cukup terkenal dikalangan masyarakat Minangkabau.

Di samping pertumbuhan UMKM Songket yang sudah merambah ke tingkat nasional, maka perlu mengembangkan UMKM ini yang nantinya mampu bersaing secara global dan bersiap untuk dalam revolusi industri 4.0. Ketatnya persaingan global menjadikan tantangan tersendiri bagi UMKM. Adapun tantangan yang dihadapi salah satunya adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan profesional serta adanya persaingan yang tinggi dari setiap usaha, sehingga menuntut pelaku usaha memberikan perhatian yang lebih terhadap kualitas produknya dengan cara memperhatikan kualitas bahan baku yang digunakan dalam proses produksinya, sehingga mampu

meningkatkan kualitas produk dan bisa meningkatkan produktivitas bagi UMKM (Hadi, Irawan, & Kelana, 2018)

Kemudian, masih banyak terdapat berbagai tantangan dan permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM seperti keterbatasan modal, minimnya sistem marketing dan manajemen, pengadaan bahan baku, rendahnya skill dalam pengelolaan, kualitas tenaga kerja atau sumber daya manusia yang masih rendah. Hal ini akan mempengaruhi terhadap produktivitas UMKM. Produktivitas termasuk salah satu hal yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan oleh UMKM. Tingkat produktivitas yang dimiliki UMKM akan menjadi indikator yang menentukan seberapa efisien UMKM tersebut dalam menjalankan usahanya. UMKM cukup mampu bertahan dalam keadaan ketika ekonomi sedang mengalami krisis, dimana ketika sektor usaha besar berhenti dari aktivitasnya maka UMKM masih tangguh dalam menghadapi perekonomian yang sedang mengalami krisis. Kuatnya ketahanan UMKM dalam segala keadaan ekonomi masih menjadikan hasil produksi yang dihasilkan UMKM sering terabaikan sehingga produk UMKM masih kalah saing dengan unit usaha lainnya, untuk itu produktivitas UMKM perlu menjadi perhatian (Dyah Kurniasari, 2015). Produktivitas UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan pengusaha, modal usaha yang dimiliki, bahan baku yang digunakan dalam memproduksi serta pengalaman kerja bagi pengusaha UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor yang akan menjadi penentu produktivitas pada UMKM Songket.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan suatu hal seperti apa adanya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk bisa menjelaskan terkait gambaran dan penjelasan tentang variabel yang diteliti kemudian menganalisis data yang tersedia dalam bentuk angka. Sedangkan penelitian ini termasuk penelitian asosiatif karena penelitian asosiatif ialah penelitian yang berguna untuk mengetahui adanya kaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dimana dalam penelitian ini menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu pendidikan, modal, bahan baku dan pengalaman kerja terhadap produktivitas UMKM Songket dengan variabel terikat adalah produktivitas UMKM.

Populasi penelitian ini adalah pengusaha UMKM Songket yang terdiri dari 33-unit UMKM. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *non probability sampling* dengan cara sampling jenuh. Pada penelitian ini, semua populasi akan dijadikan sebagai sampel dengan jumlah 33 orang. Data diperoleh dengan teknik observasi langsung yaitu menggunakan kuisioner yang berisi beberapa pertanyaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. hal ini dikarenakan bahwa data yang tergolong baik adalah data yang polanya berdistribusi normal yang memusatkan pada nilai rata-rata dan median. Uji ini memakai metode Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS versi 25.

**Tabel 1. Hasil Uji Normaitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,00000003
	Std. Deviation	,01910308
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,087
	Negative	-,113
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah 2020

Dari tabel.1 dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk semua variabel lebih besar dari alpha = 0,05. Nilai signifikan 0,200 > 0,05 yang menyatakan keseluruhan variabel memiliki data berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi dalam mengkaji tetap atau tidaknya variasi dari error. Uji ini dilakukan dengan cara Geljser yaitu dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai multak residualnya.

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.	
		B	Std. Error	Coefficients Beta		T
1	(Constant)	-,050	,028		-1,809	,081
	Pendidikan	,007	,008	,186	,927	,362
	Modal Usaha	,000002	,000002	,198	,860	,397
	Bahan Baku	-,000004	,000004	-,250	-1,054	,301
	Pengalaman Kerja	,008	,004	,341	1,739	,093

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data Diolah 2020

Bersumber dari hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah diolah, diketahui bahwa pada setiap variabel independen yang digunakan memiliki Sig. > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga tahapan pengolahan data selanjutnya bisa dilakukan.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ditemukan korelasi yang tinggi, kemudian salah satu dari variabel bebas tersebut harus dikeluarkan. Penggunaan metode besaran VIF (Variance Inflation Factor) adalah cara untuk melihat multikolinearitas pada sesama variabel bebas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1 (Constant)		
Pendidikan	,714	1,400
Modal usaha	,540	1,851
Bahan baku	,509	1,963
Pengalaman kerja	,749	1,335

a. Dependent Variable: produktivitas

Sumber : Data Diolah 2020

Hasil pengujian multikolinearitas pada tabel.3 menunjukkan, dimana tiap-tiap variabel bebas mempunyai nilai Tolerance di atas 0,1 kemudian besaran Variance Inflation Factor memiliki nilai di bawah 10. Jadi tiap-tiap variabel bebas yang digunakan tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas, untuk itu langkah analisis selanjutnya bisa dilakukan.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis ini adalah agar bisa mengetahui pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari pendidikan, modal usaha, pengalaman kerja terhadap variabel dependen yaitu produktivitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,761	,048		15,750	,000
	Pendidikan	,037	,014	,248	2,696	,012
	Modal Usaha	,000009	,000004	,254	2,402	,023
	Bahan Baku	,000026	,000007	,387	3,555	,001
	Pengalaman Kerja	,023	,008	,276	3,078	,005

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber : Data Diolah 2020

Dari tabel di atas dapat dirumuskan model regresi berganda dengan transformasi Square Root (Sqrt) dengan model persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0,761 + 0,037 + 0,000009 + 0,000026 + 0,023$$

Dari model persamaan di atas dapat diuraikan bahwa :

- a. Nilai konstanta senilai 0,761 mengartikan apabila variabel bebas yang terdiri dari pendidikan, modal usaha, bahan baku dan pengalaman kerja adalah nol maka nilai produktivitas 0,761.
- b. Variabel pendidikan ( $X_1$ ), mempunyai koefisien regresi positif dengan nilai 0,037 berarti apabila variabel pendidikan semakin tinggi, maka akan terjadi peningkatan pada produktivitas yaitu 0,037 rupiah dengan estimasi variabel bebas lainnya dalam keadaan tetap.
- c. Variabel modal usaha ( $X_2$ ), memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,000009, artinya jika variabel modal usaha mengalami peningkatan sebesar Rp100.000 maka produktivitas akan meningkat sebesar Rp0,9 dengan dugaan variabel bebas lainnya konstan.
- d. Variabel bahan baku ( $X_3$ ), memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,000026, hal ini menggambarkan ketika variabel bahan baku mengalami peningkatan sebesar Rp100.000 produktivitas juga akan meningkat sebesar Rp2,6 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- e. Variabel pengalaman kerja ( $X_4$ ), mempunyai koefisien positif sebesar 0,023 artinya jika terjadi kenaikan pada variabel tenaga kerja sebanyak 1 tahun, lalu produktivitas juga terjadi kenaikan sebanyak 0,023 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap.

### Koefisien Determinasi

Untuk menghubungkan kaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara melihat R square ( $R^2$ ). Menurut Supranto (1995;124) makin tinggi nilai koefisien determinasi tersebut maka akan menggambarkan semakin tinggi juga pengaruh variabel bebas pada variabel terikat.

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,912 <sup>a</sup>	,831	,807	,02042

a. Predictors: (Constant), pengalaman kerja, pendidikan, modal usaha, bahan baku

Sumber: Data Diolah 2020

Tabel 5 hasil dari koefisien determinasi menunjukkan besarnya R Square yaitu 0,831 atau 83,1 persen. Dapat diartikan bahwa 83,1 persen produktivitas UMKM songket dipengaruhi oleh variabel pendidikan, modal usaha, bahan baku dan pengalaman kerja. Sedangkan 16,9 persen

lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain pendidikan, modal usaha, bahan baku dan pengalaman kerja.

### Uji F

Uji F memiliki fungsi dalam mengkaji hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Kemudian hasil pengujian akan dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel F.

**Tabel 6. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,058	4	,014	34,482	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,012	28	,000417		
	Total	,069	32			

a. Dependent Variable: produktivitas

b. Predictors: (Constant), pengalaman kerja, pendidikan, modal usaha, bahan baku

Sumber : Data Diolah 2020

Hasil olah data SPSS pada uji F berfungsi mengukur benar atau tidaknya model yang digunakan pada penelitian. Landasan untuk keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 sehingga diperoleh persamaan regresi yang dapat diandalkan.

Menurut tabel.22 diketahui nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 atau kecil dari 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa model dan persamaan regresi sudah benar dan bisa digunakan.

### Uji t

Uji ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas, apakah signifikan atau tidak terhadap variabel terikat tersebut, cara pengujian t tes yaitu dengan melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel (terdapat pada tabel t).

**Tabel 7. Uji T**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,761	,048		15,750	,000
	Pendidikan	,037	,014	,248	2,696	,012
	Modal Usaha	,000009	,000004	,254	2,402	,023
	Bahan Baku	,000026	,000007	,387	3,555	,001
	Pengalaman Kerja	,023	,008	,276	3,078	,005

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber : Data Diolah 2020

Pada tabel 7 dapat disimpulkan beberapa hipotesis yaitu sebagai berikut :

#### **Hipotesis 1**

Variabel pendidikan berpengaruh pada produktivitas UMKM. Berdasarkan tabel di atas diketahui signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$  artinya adanya pengaruh signifikan oleh variabel pendidikan terhadap produktivitas UMKM songket di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Tanah Datar, maka hipotesis diterima.

#### **Hipotesis 2**

Modal usaha berpengaruh terhadap produktivitas UMKM. Dari tabel.7 dijelaskan bahwa hipotesis diterima karena level sig.  $0,023 < 0,05$ , maka modal usaha berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM songket di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Tanah Datar.

#### **Hipotesis 3**

Bahan baku berpengaruh terhadap produktivitas UMKM. Menurut tabel di atas terlihat bahwa hipotesis diterima karena level sig.  $0,001 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM songket di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Tanah Datar.

#### **Hipotesis 4**

Pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas UMKM. Berdasarkan tabel di atas bahwa hipotesis diterima karena level sig.  $0,005 < 0,05$ , maka dapat dikatakan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM songket di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Tanah Datar.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Produktivitas**

Setelah dilakukan uji hipotesis maka membuktikan adanya pengaruh yang signifikan pendidikan pada produktivitas UMKM songket. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM songket di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Tanah Datar. Hasil analisis data menunjukkan signifikansi sebesar  $0,012 < \alpha = 0,05$ , ini menyatakan variabel pendidikan pengusaha songket memiliki pengaruh terhadap variabel produktivitas UMKM songket.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam naik turunnya produktivitas UMKM songket adalah pendidikan pengusaha. Di penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat 12,1 persen pengusaha songket tamatan D3 dan 48,5% pengusaha tamatan S1. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya tingkat pendidikan pengusaha pada UMKM songket sudah memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian juga terdapat pengusaha songket dengan tamatan SMP sebesar 6,06 persen dan tamatan SMA 33,3 persen. Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden dengan tamatan SMP dan SMA, mereka tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena lebih tertarik untuk menekuni usaha kerajinan songket yang merupakan usaha turun menurun dari orang tua mereka. Sehingga mereka lebih memilih untuk langsung bekerja untuk memenuhi kebutuhan dari pada mengeluarkan biaya lagi untuk melanjutkan pendidikan. Terlebih, usaha kerajinan songket yang sudah mereka tekuni sejak kecil menambah minat mereka untuk melanjutkan usaha kerajinan songket.

Hasil analisis sesuai dengan teori human capital. Dimana teori ini menjelaskan bahwa ketika seseorang mampu menaikkan pendapatannya lewat jenjang pendidikan yang sudah ditempuhnya, maka apabila dengan penambahan 1 tahun pendidikan maka di sisi lain juga bisa menaikkan tingkat kemampuan kerja serta produktivitas seseorang dalam bekerja (Amalia, 2014). Kemudian tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengusaha cenderung dapat meningkatkan tingkat produktivitas usahanya. Pendidikan yang cukup tinggi yang dimiliki oleh pengusaha dapat menjadi faktor pendukung bagi pengusaha untuk mempunyai kemampuan terbaik ketika memahami, melihat serta bisa memanfaatkan peluang sehingga produktivitasnya lebih tinggi. Kemudian teori yang dikemukakan oleh Mankiw sesuai dengan hasil analisis yaitu produktivitas juga ditentukan oleh modal manusia, dimana modal manusia dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman, sehingga modal manusia akan menjadikan pengusaha mampu meningkatkan produktivitas usahanya. Selain itu, pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas juga dijelaskan dalam teori yang dikemukakan oleh Todaro, dimana produktivitas salah satunya dipengaruhi oleh modal manusia. Pendidikan yang semakin tinggi juga akan mendorong tingginya produktivitas. Hal ini dikarenakan pendidikan mampu membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas, sehingga mampu mendorong produktivitas ke tingkat yang lebih tinggi. Kemudian hasil analisis juga sesuai teori dari Simanjuntak, dimana Simanjuntak mengatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat produktivitas kerja yang juga bisa meningkat.

Hasil analisis data ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ardy Mandala dan Edy Raharja (2012) dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM (Mandala & Raharja, 2012). Selain itu hasil analisis juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiarini dan Ni Nyoman Yuliarni (2016) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas Usaha Kecil Menengah Klaster Kerajinan Perak di Desa Celuk. Selanjutnya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayudyas Dwi Putra dan I Ketut Sutrisna (2018), dimana hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pendidikan pengusaha secara bersama-sama mempengaruhi produktivitas UMKM yang ada di Gianyar.

## **Pengaruh Modal Usaha Terhadap Produktivitas**

Berdasarkan analisis data, uji hipotesis membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap produktivitas UMKM songket. Dilihat dari hasil analisis data pada tabel menunjukkan bahwa signifikan variabel modal usaha  $0,023 < \alpha = 0,05$ , yang berarti bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produktivitas UMKM songket di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Tanah Datar.

Modal mutlak yang digunakan dalam proses kegiatan produksi dalam bentuk finansial disebut dengan modal usaha. Berdasarkan tabel distribusi modal usaha, terdapat 45,4 persen UMKM songket yang memiliki modal antara Rp 91.000.000, - sampai Rp 105.000.000. Kemudian juga terdapat 18,8 persen UMKM yang memiliki jumlah modal yang cukup tinggi yaitu antara Rp 136.000.000, - sampai Rp 151.000.000, -. Hal ini menjelaskan, pada umumnya rata-rata modal usaha dimiliki oleh UMKM adalah sebesar Rp 105.757.576, -.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa ketika modal usaha meningkat maka peningkatan juga terjadi pada produktivitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muchdarsyah Sinungan (1995:56), bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas salah satunya adalah modal. baik itu modal usaha maupun modal manusia. Ketika semakin banyak modal usaha yang dimiliki maka akan semakin menunjang kegiatan produksi ketika menghasilkan barang dan jasa sehingga mampu meningkatkan produktivitas. Modal usaha merupakan bentuk kekayaan finansial yang dimiliki oleh UMKM songket yang bisa secara langsung atau tidak langsung digunakan dalam kegiatan produksi untuk mencapai hasil output. Modal usaha termasuk faktor utama untuk menunjang produktivitas UMKM serta mampu meningkatkan daya saing bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan dan produktivitas UMKM. Modal yang terbatas dapat berpengaruh terhadap output yang akan dihasilkan sehingga mempengaruhi tingkat produktivitas.

Dari penelitian sebelumnya juga mendukung hasil penelitian ini, seperti penelitian yang diteliti oleh Muhammad Isnaini Alna (2018) menyimpulkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap produktivitas Industri Kecil Menengah di Kabupaten Baru, dimana jika modal ditingkatkan maka produktivitas UMKM juga meningkat. Selanjutnya, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ni Wayan Duti Ariani dan Ayu Suresmiathi (2013) hasil penelitiannya menunjukkan dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan bantuan modal usaha terhadap produktivitas kerja UMKM di Jimbaran (Duti Ariani & Suresmiathi D, 2013), dimana modal usaha akan memudahkan UMKM untuk berkembang.

## **Pengaruh Bahan Baku Terhadap Produktivitas**

Dari analisis uji hipotesis dapat dilihat bahwa bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM songket di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Tanah Datar. Berdasarkan tabel analisis data diperoleh signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha = 0,05$ , yang berarti bahwa variabel bahan baku berpengaruh terhadap variabel produktivitas. Adapun nilai koefisien variabel bahan baku adalah sebesar 0,000026, berarti jika variabel bahan baku meningkat sebesar Rp100.000 maka produktivitas akan meningkat juga sebesar Rp26 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

Terdapatnya pengaruh bahan baku dalam produktivitas UMKM songket, menunjukkan bahwa untuk mencapai tingkat produktivitas diperlukan untuk memperhatikan penggunaan bahan baku dalam menghasilkan songket. Dalam penelitian ini diketahui bahwa pada umumnya UMKM songket yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Tanah Datar menggunakan jenis serta tempat pembelian bahan baku berbeda-beda. Mulai dari bahan baku yang berkualitas tinggi, menengah hingga bahan dengan kualitas rendah. Bahan baku yang digunakan pada Songket Pandai Sikek dan Songket Halaban menggunakan bahan baku yang hampir sejenis diantaranya adalah benang pakan, benang lungsi, benang dasar katun, benang kristal, benang emas, benang silver, benang bordir, benang obras, benang sulam dan benang sutera dengan kisaran harga bahan baku Rp 1.700.000 hingga Rp 8.000.000. Kemudian bahan baku yang digunakan pada Tenun Kubang dalam memproduksi songket adalah benang 6/4 perduo lenan, benang polister, benang piskos dan benang 20 s dengan kisaran harga Rp 20.000, - sampai dengan Rp 1.500.000, -. Dapat dilihat bahwa bahan baku yang digunakan oleh UMKM songket berbeda, sehingga jenis songket yang dihasilkan juga memiliki kualitas yang berbeda. Hasil output yang berbeda pada UMKM songket maka juga berpengaruh terhadap tingkat produktivitas UMKM songket.

Ketersediaan bahan baku dalam menjalankan suatu usaha merupakan satu hal yang sangat penting dan harus diperhatikan. Adapun bahan baku yang dimaksud disini adalah jumlah bahan baku yang diukur dengan rupiah yang digunakan dalam produksi songket. Jumlah dan kualitas dari bahan bakulah yang menentukan penyediaan bahan baku yang digunakan dalam suatu proses produksi. Meningkatnya produksi barang dan jasa disebabkan oleh ketersediaan bahan baku yang cukup dan kualitas yang baik.

Bahan baku berpengaruh positif terhadap produktivitas, ini sejalan dengan teori dari Sinungan, bahwa ada beberapa unsur yang mempengaruhi produktivitas salah satunya yaitu bahan mentah, bahan setengah jadi atau bahan baku. Bahan baku merupakan bahan mentah, bahan setengah jadi atau bahan jadi yang akan diproduksi menjadi barang jadi atau barang setengah jadi dengan tujuan menambah nilai gunanya sehingga memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Menurut Soekartawi (2003) bahan baku merupakan langkah awal untuk peningkatan suatu produksi.

Kemudian menurut Suaryadi Prawirosentoso, bahan baku ialah bahan utama yang penting dalam kegiatan pengolahan produk, banyaknya jumlah bahan baku yang dimiliki akan mendukung dalam peningkatan jumlah output yang akan dihasilkan. Peningkatan jumlah output dalam produksi akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas. Dalam penggunaan bahan baku perlu memperhatikan standar penggunaan bahan baku agar dapat mencapai keberhasilan dalam proses produksi serta dapat meningkatkan produktivitas.

Hasil penelitian ini didukung pada penelitian yang telah dilakukan oleh Desinta Kusuma Wardani dan Murtedjo (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan bahan baku terhadap produktivitas pada Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepah Pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

## **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas**

Berdasarkan hasil olah data, dari uji hipotesis dapat dijelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan pengalaman kerja pada produktivitas UMKM songket di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Tanah Datar. Berdasarkan tabel analisis data diperoleh signifikansi sebesar  $0,005 < \alpha = 0,05$ , artinya variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap variabel produktivitas UMKM songket. Adapun nilai koefisien variabel pengalaman kerja adalah 0,023 artinya apabila variabel pengalaman kerja meningkat maka produktivitas akan meningkat juga sebesar 0,023 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Berdasarkan tabel distribusi pengalaman kerja, terdapat 30,3 persen pengusaha yang sudah memiliki pengalaman kerja antara 24 sampai 26 tahun. Rata-rata pengalaman kerja pengusaha songket adalah 23 tahun.

Hasil penelitian, menjelaskan bahwa pengalaman kerja pengusaha yang lebih banyak akan mampu meningkatkan produktivitas UMKM songket. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mankiw (2006:57), dimana produktivitas ditentukan oleh modal manusia. Modal manusia dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Modal manusia akan menjadikan pengusaha lebih terampil dalam menjalankan usahanya. Kemudian Bil Foster mengatakan bahwa pengalaman kerja adalah suatu patokan perihal berapa lama masa kerja yang sudah dilalui seseorang untuk mempelajari dan melaksanakan pekerjaannya. Semakin tinggi pengalaman yang dimiliki maka akan semakin terampil dalam menjalankan pekerjaan tersebut. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang memberikan kesempatan untuk dirinya berkembang menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini juga sesuai menurut Staw dalam Monoarfa (2008) yang menyatakan bahwa pengalaman adalah peramal terbaik dari keberhasilan sebuah usaha. Kemudian menurut Simanjuntak tingginya tingkat produktivitas orang dalam bekerja juga tergantung pada lamanya orang tersebut melaksanakan kerja, sehingga bisa mendapatkan hasil yang memuaskan.

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Ardy Mandala dan Edy Raharja (2012) yang mengatakan bahwa adanya terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman kerja terhadap produktivitas, banyaknya pengalaman yang dimiliki dapat meningkatkan produktivitas bagi pengusaha UKM (Mandala & Raharja, 2012).

## **Pengaruh Pendidikan, Modal Usaha, Bahan Baku dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas**

Bersumber dari hasil pengolahan data, dapat diketahui adanya pengaruh pendidikan modal usaha, bahan baku dan pengalaman kerja terhadap produktivitas UMKM songket di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Tanah Datar. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat dilihat dimana, variabel pendidikan, modal usaha, bahan baku serta pengalaman kerja mempunyai pengaruh pada variabel Y (produktivitas), hal ini terlihat pada hasil F senilai 34,482 dan nilai signifikansi 0,000. Sehingga ini menunjukkan makin tinggi pendidikan, modal usaha, bahan baku serta pengalaman kerja maka produktivitas juga akan meningkat.

Dari hasil analisis regresi berganda dapat dilihat bahwa variabel pendidikan, modal usaha, bahan baku dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas yang dapat dilihat pada nilai F sebesar 34,482 dengan nilai Sig 0,000. Hasil ini menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan, modal usaha, bahan baku, pengalaman kerja maka produktivitas juga semakin tinggi.

Nilai R<sup>2</sup> yaitu 0,831 artinya pengaruh dari variabel pendidikan, modal usaha, bahan baku dan pengalaman kerja sebesar 83,1 persen dan sisanya 16,9 persen dipengaruhi dari variabel lain yang tidak diteliti.

### **Return To Scale**

Hasil output SPSS untuk melihat return to scale dapat dilihat pada tabel analisis regresi berganda. Dari hasil output tersebut menemukan angka  $\beta_1$  dengan nilai 0,037, kemudian  $\beta_2$  sebesar 0,000009,  $\beta_3$  adalah 0,000026 dan  $\beta_4$  sebesar 0,023. Jumlah dari  $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$  adalah 0,600035. Berdasarkan sifat fungsi produksi Cobb Douglas jika  $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 < 1$  maka ini dinamakan skala hasil yang menurun (decreasing return to scale), jadi ketika terjadi peningkatan 1 persen pada pendidikan, modal usaha, bahan baku dan pengalaman kerja maka juga akan meningkatkan tingkat produktivitas sebanyak 0,600035 persen.

Fungsi produksi Cobb Douglas sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel pendidikan, modal usaha, bahan baku, dan pengalaman kerja mempengaruhi peningkatan produktivitas UMKM, tetapi peningkatan yang terjadi masih belum maksimal dikarenakan UMKM songket belum memiliki mesin tenun yang bisa digunakan untuk menunjang kegiatan produksi dan masih memakai ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Selain itu produksi songket dikerjakan oleh pengrajin yang juga memiliki kemampuan tenaga terbatas dalam menenun. Pada umumnya UMKM songket di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Tanah Datar seperti UMKM Songket Halaban, UMKM Tenun Kubang dan UMKM Songket Pandai Sikek menggunakan tenaga pengrajin saja dan belum memakai mesin. Kemudian masih banyak juga UMKM yang memiliki modal terbatas dalam mengembangkan usahanya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor penentu produktivitas UMKM songket di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Tanah Datar, penulis mengambil kesimpulan bahwa pendidikan, modal usaha, bahan baku dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM Songket di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Tanah Datar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, F. (2014). Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas Pada Kegiatan Sektor Usaha Mikro Di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Ekonomi*, 3(1), 45–62.
- Arliman S, L. (2017). Perlindungan hukum umkm dari eksploitasi ekonomi dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat (UMKM Legal Protection from Economic Exploitation to Improve Social Welfare). *Rechts Vinding Media Pembinaan Hukum Nasional*, 6, 387–402.
- Duti Ariani, N. W., & Suresmiathi D, A. . A. (2013). Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja , Bantuan Modal Usaha Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Jimbaran. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 2 No., 102–107.
- Dyah Kurniasari, N. (2015). Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil Menengah di Madura). *NeO-Bis*, 9(1), 98–109.
- Effendi, H., Osmet, & Ifdal. (2019). *Household Industrial Analysis of Songket in Halaban Village*.

- 335(ICESSHum), 912–917. <https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.142>
- Hadi, Y., Irawan, R., & Kelana, O. H. (2018). Peningkatan Produktivitas UMKM Menggunakan Metode American Productivity Center. *Jurnal Metris*, 19, 7–18.
- Hasiani Freshka. (2015). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan. *Jom FEKON*, Vol. 2 No.(5), 1163–1178.
- Hendrawati, E. (2017). *Wanita perajin tenun tradisional di nagari halaban, kecamatan laleh sago halaban kabupaten lima puluh kota, sumatera barat*. 18(2), 69–87.
- Hosni, M., & Alna, I. (2018). Menyoal Produktivitas Industri Kecil dan Menengah ( IKM ). *Jurnal Ecces*, 5, 80–98.
- Lincoln, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Mandala, A., & Raharja, E. (2012). Peran pendidikan, pengalaman, dan inovasi terhadap produktivitas usaha kecil menengah. *Ejournal S1 Undip*, 1, 1–11.
- Mankiw, G. N. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Salempa Empat.
- Moelyono, M. (1993). *Penerapan Produktivitas dalam Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Niode, I. Y. (2009). Sektor umkm di Indonesia : profil, masalah dan strategi pemberdayaan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis OIKOS-NOMOS*, 2(1), 1–10. Retrieved from <https://repository.ung.ac.id/kategori/show/uncategorized/9446/jurnal-sektor-umkm-di-indonesia-profil-masalah-dan-strategi-pemberdayaan.html>
- Nu'man, A. H. (2005). *Kebijakan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Sebagai Upaya Untuk Menghadapi Era Perdagangan Bebas*. XXI(3), 388–415.
- Prasetyo, P. E. (2008). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 1–13. Retrieved from [http://ekonomi.upy.ac.id/files/Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah \(Umkm\) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran \(P. Eko Prasetyo\).pdf](http://ekonomi.upy.ac.id/files/Peran%20Usaha%20Mikro%20Kecil%20Dan%20Menengah%20(Umkm)%20Dalam%20Kebijakan%20Penanggulangan%20Kemiskinan%20Dan%20Pengangguran%20(P.%20Eko%20Prasetyo).pdf)
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5 no 2, 40–52.
- Sangaji, N., Wiyono, V. H., & Mulyaningsih, T. (2019). Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Pada Kewirausahaan Untuk Kemandirian Ekonomi. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 226–232.
- Sinungan, M. (1995). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Fungsi Cobb Douglas*. Jakarta: CV.Rajawali.